

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Net Profit Margin (NPM)

Menurut Tunggal (2010: 13) mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* sebagai berikut : :

“Persentase laba bersih adalah suatu ukuran untuk profitabilitas secara keseluruhan. Beberapa industri atau perusahaan tertentu menganggap ukuran ini merupakan ukuran tunggal yang paling penting tentang hasil pelaksanaan pekerjaan. Ini keliru, karena laba bersih hanya dipertimbangkan secara tanpa memperhitungkan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut”.

Menurut Harahap (2011: 304) mengemukakan bahwa Net Profit Margin adalah :

“Profit Margin menunjukkan besarnya persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar pendapatan ini semakin baik karena dianggap perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba”.

Sedangkan Net Profit Margin Menurut Kasmir (2014: 200) mengemukakan bahwa :

“*Net Profit Margin (NPM)* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa net profit margin adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan dari hasil aktivitas penjualannya yang di hasilkan setiap bulannya atau setiap tahunnya.

2.1.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin (NPM)*

Faktor-Faktor Penentu Net Profit Margin Net profit margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kadir dan Phang (2012) bahwa Faktor –faktor yang mempengaruhi net profit margin adalah sebagai berikut:

1. Current Ratio / Rasio lancar.
2. Debt rasio / Rasio hutang.
3. Sales growth / Pertumbuhan penjualan.
4. Inventory turnover rasio/ Perputaran persediaan.
5. Receivable turnover rasio / Rasio perputaran piutang.
6. Working capital turnover rasio/ Rasio perputaran modal kerja.

Dengan demikian net profit margin merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap net

profit margin. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

2.1.1.2 Perhitungan Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) berguna untuk hasil penjualan bersih selama periode tertentu dan digunakan untuk mengukur laba bersih setiap rupiah penjualan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Menurut Horne dan John (2012) Net Profit Margin dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Horne dan John, 2012

Sedangkan rumus untuk mencari net profit margin menurut Kasmir (2012:200) sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Sumber : Kasmir (2012:200)

Tingginya rasio net profit margin ini akan menyebabkan suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik, selain itu meningkatnya net profit margin juga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi net profit margin menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar.

2.1.2 Teori Rasio Utang (DER)

Menurut Novianti (2016), mendefinisikan Rasio Utang (DER) sebagai berikut :

“Rasio hutang asset mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

Sedangkan menurut Novianti dan Bilqis (2015) menyatakan :

“Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dan yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka Panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki”.

Dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Utang merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang utang kepada pihak luar

2.1.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Utang (DER)

Besar-kecilnya rasio Debt to Equity Ratio akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (Return On Equity) perusahaan. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar sangat besar. Faktor-faktor yang

mempengaruhi Debt to Equity Ratio menurut Brigham & Houston (2011) adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas
2. Likuiditas
3. Struktur Aktiva
4. Price Earning Ratio
5. Pertumbuhan Perusahaan
6. Operating Leverage

2.1.2.2 Perhitungan Rasio Utang (DER)

Rasio Utang (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total shareholders equity yang dimiliki perusahaan. Total hutang disini merupakan total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang. Sedangkan Shareholders Equity adalah total modal sendiri (total modal saham disektor dan laba ditahan) yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumusan untuk mencari Rasio Utang dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2014:158):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir, 2014:158

2.1.3 Teori Ukuran Perusahaan

Menurut Novari dan Lestari (2016) mengemukakan Ukuran Perusahaan sebagai Berikut :

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain”.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2011:2) mengemukakan Ukuran Perusahaan adalah :

”Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan”.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinilai dengan penjualan bersih perusahaan selama satu tahun tertentu. Mengingat nilai total penjualan yang cukup besar, maka dalam pengukurannya dikonversikan dalam logaritma natural (\ln).

2.1.3.1 Perhitungan Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Suharli, 2006 dalam Anisa Febriani, 2016).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Ramadan, 2012 dalam Novari dan Lestari, 2016).

Secara umum ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Sudarsi, 2002 dalam Anisa Febriani, 2016) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total}$$

Sumber : Sudari, 2002 dan Anisa Febriani, 2016

2.1.4 Teori Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan setiap perusahaan dalam menjalankan sebuah bisnis, sebab dengan nilai yang tinggi dapat mencerinkan tingginya tingkat kemakmuran para shareholder perusahaan tersebut (Hemastuti, 2014:3).

Pengertian nilai perusahaan menurut Agus Sartono (2010:487), yaitu:

“Nilai jual suatu perusahaan sebagai sebuah bisnis yang sedang dijalankan. Nilai perusahaan ini tercipta karena adanya nilai jual yang lebih diatas likuidasi.”

Sedangkan menurut Harmono (2013:233), nilai perusahaan, yaitu:

“Kinerja suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham yang terjadi akibat adanya penawaran dan permintaan di pasar modal.”

Menurut Novianti dan May Agustian (2018), mengemukakan bahwa Nilai Perusahaan ialah :

“Harga calon pembeli bersedia membayar jika perusahaan dijual, semakin tinggi nilainya pelinnrusahaan, semakin besar kemakmuran yang dimiliki pemilik perusahaan.”

2.1.4.1 Perhitungan Nilai Perusahaan

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Dominic H (2009:91) nilai perusahaan (PBV) digunakan untuk mengukur kelayakan harga suatu saham dikaitkan dengan risikonya menjadi bangkrut. PBV (Price Book Value) dapat dihitung dengan membagi harga saham dengan nilai buku, sebagai berikut (M Paulus Situmorang 2008:74) :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar}}$$

Sumber : M Paulus Situmang, 2008:74

Book Value Share digunakan untuk mengukur nilai shareholders equity atas setiap saham, dan besarnya nilai Book Value Share dihitung dengan cara membagi total shareholders equity dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Damodaran (2001) rasio PBV mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut :

1. Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode discounted cash flow dapat menggunakan price book value sebagai perbandingan.

2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya under atau overvaluation.
3. Perusahaan-perusahaan dengan earning negatif, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan Price Earning Ratio (PER) dapat dievaluasi menggunakan Price Book Value Ratio (PBV).

2.1.5 Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menyajikan beberapa penelitian terdahulu dan teori – teori yang telah dipaparkan penulis:

1. Penelitian Abdul Chadjib Halik (2018)

Penelitian ini menguji pada PT. Antam, Tbk. teknis analisis yang dipakai menggunakan regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan adalah Return On Asset dan Net Profit Margin dan variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Hasilnya secara parsial Return On Asset memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Net Profit Margin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara simultan Return On Asset dan Net Profit Margin memiliki positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Penelitian Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie (2016)

Penelitian ini menguji pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel independen yang digunakan adalah *Return On*

Equity, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Size* dan *Rasio Utang* sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini secara parsial *Size* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *Rasio Utang* dan *Return On Investment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Penelitian Medy Misran dan Mochamad Chabachib (2017)

Penelitian ini menguji pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis yang dipakai menggunakan analisis jalur. Variabel independen yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, variabel dependen yang digunakan adalah *Price to Book Value* dan penelitian ini menggunakan *Return On Asset* sebagai variabel intervening. Hasilnya secara parsial *Rasio Utang* dan *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*, *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*, *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*. Dari hasil uji analisis jalur *Return On Asset* tidak dapat memediasi hubungan antara *Rasio Utang* dan *Price to Book Value*, *Return On Asset* tidak dapat memediasi

hubungan antara *Current Ratio* dan *Price to Book Value*, dan *Return On Asset* tidak dapat memediasi hubungan antara *Total Asset Turnover* dan *Price to Book Value*.

4. Penelitian M. Edo Suryawan Siregar, Sholatia Dalimunthe dan Rony Safri Trijunianto (2019)

Penelitian ini menguji pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal lalu untuk variabel dependen menggunakan nilai perusahaan. Hasilnya secara parsial profitabilitas, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Penelitian Prasetya, Tommy & Saerang (2014)

Penelitian ini menguji pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal (DER), ukuran perusahaan (Total Asset), risiko perusahaan (Beta) terhadap nilai perusahaan (PBV), secara simultan maupun parsial. Sampel penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 dengan jumlah 10 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah uji

asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Penelitian Rumondor, Mangantar & Sumarauw (2015)

Penelitian ini menguji pada perusahaan pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan di BEI. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko terhadap nilai perusahaan. Secara simultan maupun secara parsial. Sampel penelitian adalah perusahaan plastic and packaging yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dengan jumlah 8 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan asosiatif dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, risiko perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Penelitian Rio Monoarfa (2018)

The purpose of this research is to analyze the effect of dividend policy and company size on profitability and company value of consumer goods company in Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this research is consumer goods companies in Indonesia Stock Exchange in the year of 2014-2016 amounted to 45 companies. Sampling is done by saturation sampling method in which all members of population are used as sample. The data analysis of this research uses method of structural equation added by PLS (Partial Least Square) approach.

8. Penelitian Dewi Sukmawardini dan Anindya Ardiansari (2018)

The purpose of this study is to determine whether institutional ownership, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), current ratio (CR), dividend payout ratio (DPR) and Rasio Utang (DER) affects the firm value. The population is manufacturing companies which is listed in Indonesia Stock Exchange period 2012 – 2016. Methods of data analysis using descriptive statistical analysis and multiple regression analysis by using a eviews 9 program. The result show that the institutional ownership, ROA and DPR have no effect on firm value, ROE have positive effect on firm value, CR and DER have negative effect on firm value.

9. Adat Muli Peranginangin (2019)

The objective of the research was to examine and analyze the influence of Profitability Ratio (Gross Profit Margin/GPM, Operating Profit Margin/OPM, Net Profit Margin/NPM, Return On Assets/ROA, Return On Equity/ROE), Debt Policy (Debt Equity Ratio/DER) and Firm size (Assets Size) on the Company Value (Price Earning Ratio/PER) in consumer goods companies listed in the Indonesia Stock Exchange. The research used causal research method and secondary data. The population was 47 consumer goods companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2017, and 23 of them were used as the samples, taken by purposive sampling technique. The data were analyzed by using multiple linear regression analysis. The results showed that simultaneously Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Debt Policy (Debt Equity Ratio / DER) significantly influence the Company Value (Per Earning Ratio / PER). Partially, Gross Profit Margin (GPM) and Company Size (Assets Size) have a significant effect on Company Value (PER), while Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (NPM) ROA), Return On Equity (ROE) and Debt Policy (Debt Equity Ratio / DER) have no effect on the Company Value (Per Earning Ratio).

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul Chadjib Halik <i>Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business</i> Vol. 1, No. 1, January 2018 ISSN 2615-3009	Pengaruh <i>ROA</i> dan <i>NPM</i> terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Antam, Tbk.	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda	Abdul Chadjib Halik menggunakan variabel <i>NPM</i> dan Nilai Perusahaan	Abdul Chadjib Halik menggunakan variabel <i>ROA</i>
2.	Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie <i>Jurnal EMBA</i> Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 485-497 ISSN 2303-1174	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI 2011 – 2014	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda	Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie menggunakan variabel <i>NPM</i> , <i>DER</i> dan <i>PBV</i>	Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie menggunakan <i>ROE</i> , <i>ROI</i> dan <i>Size</i>
3.	Medy Misran dan Mochamad Chabachib DIPONEGORO <i>JOURNAL OF MANAGEMENT</i> Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017, Halaman 1-13 ISSN (Online): 2337-3806	Analisis Pengaruh <i>DER</i> <i>CR</i> dan <i>TATO</i> Terhadap <i>PBV</i> dengan <i>ROA</i> sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014)	Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur/path	Medy Misran dan Mochamad Chabachib menggunakan variabel <i>DER</i> dan <i>PBV</i>	Medy Misran dan Mochamad Chabachib menggunakan variabel <i>CR</i> <i>TATO</i> dan <i>ROA</i>
5.	H. Manoppo., F.V. Arie ISSN 2303-1174	Pengaruh struktur modal (<i>DER</i>), ukuran perusahaan (Total Asset), risiko perusahaan (Beta) terhadap nilai perusahaan (<i>PBV</i>) DI Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2012	Metode analisis yang digunakan adalah uji asaumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis linear berganda	H. Manoppo., F.V. Arie menggunakan variabel <i>DER</i> , <i>Ukuran Perusahaan</i> dan <i>PBV</i>	H. Manoppo., F.V. Arie menggunakan variable Risiko Perusahaan (Beta)

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	H. Manoppo., F.V. Arie ISSN 2303-1174	Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko terhadap nilai perusahaan. perusahaan plastic and packaging yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013	Metode analisis yang digunakan asosiatif dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta regresi berganda	H. Manoppo., F.V. Arie menggunakan variabel <i>DER</i> , <i>Ukuran Perusahaan</i> dan <i>PBV</i>	H. Manoppo., F.V. Arie menggunakan variable Risiko Perusahaan (Beta)
7.	Rio Monoarfa <i>Business and Management Studies</i> Vol. 4, No. 2; June 2018 ISSN: 2374-5916 E- ISSN: 2374-5924	<i>The Role of Profitability in Mediating The Effect of Dividend Policy and Company Size on Company Value</i>	Penelitian ini menggunakan metode persamaan struktural yang ditambah pendekatan PLS (<i>Partial Least Square</i>)	Rio Monoarfa menggunakan variabel <i>DPR</i> dan <i>PBV</i>	Rio Monoarfa menggunakan variabel <i>Size</i> dan <i>ROA</i>
8.	Dewi Sukmawardini dan Anindya Ardiansari <i>Management Analysis Journal</i> <i>Management Analysis Journal</i> 7 (2) (2018) ISSN 2252-6552	<i>The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy On Firm Value</i>	Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda	Dewi Sukmawardini dan Anindya Ardiansari menggunakan variabel <i>DPR</i> , <i>DER</i> dan <i>PBV</i>	Dewi Sukmawardini dan Anindya Ardiansari menggunakan variabel <i>CR</i> , <i>ROA</i> dan <i>ROE</i>
9.	Adat Muli Peranginangin <i>Abstract Proceedings International Scholars Conference</i> E-ISSN: 2476-9606 Volume 7 (2019)	<i>The Effect of Profitabilty, Debt Policy and Firm Size on Company Value in Consumer Goods Companies</i>	Penelitian ini menggunakan regresi linear	Adat Muli Peranginangin menggunakan variabel <i>NPM</i> , <i>DER</i> dan <i>Ukuran Perusahaan</i>	Adat Muli Paranginangin menggunakan variabel <i>GPM</i> , <i>OPM</i> , <i>ROA</i> , <i>ROE</i>

Sumber : Data Jurnal Penelitian terdahulu yang diolah penulis

2.2 Kerangka Pemikiran

Variabel penelitian ini memiliki empat variabel diantara yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Yang termasuk variabel independennya yaitu Net Profit Margin (NPM), Rasio Utang (DER) dan Ukuran Perusahaan. Lalu untuk variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan.

Investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada salah satu instrumen investasi selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh keuntungan serta meningkatkan nilai investasi dimasa yang akan datang. Salah satu instrumen investasi yang dipercaya dapat memberikan keuntungan dimasa depan adalah saham, motif seseorang melakukan investasi pada instrumen saham antara lain ingin mendapatkan keuntungan berupa deviden atau return. Namun bersamaan dengan keuntungan yang tinggi pasti diikuti dengan risiko yang tinggi pula, oleh karena itu dalam berinvestasi investor sebaiknya tidak mengandalkan intuisi saja, namun harus melakukan analisis terlebih dahulu sebelum memutuskan perusahaan mana yang layak diinvestasikan. investor agar dapat menanamkan modalnya yang akhirnya akan menaikkan juga nilai perusahaan.

2.2.1 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang telah dilakukan oleh Tikawati (2016) dan Munawaroh (2014), yang berhasil membuktikan net profit margin (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menyimpulkan bahwa semakin besar NPM, kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan mampu mempertahankan tingkat resiko bisnisnya atau bahkan mampu menurunkan tingkat risiko bisnisnya, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang didapat; dengan demikian, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Penelitian Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas yang di ukur menggunakan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014.). Hasil penelitian ini tidak memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi Net Profit Margin (NPM) akan meningkatkan nilai perusahaan, dengan kata lain hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang ada. Kondisi ini terjadi karena jika perusahaan memperoleh keuntungan yang rendah dari penjualan, maka akan menghambat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menurun. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Alivia (2013) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value (PBV).

2.2.2 Pengaruh Rasio Utang (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Clayman et al., (2012) pembiayaan dengan utang melibatkan risiko karena utang secara hukum mewajibkan perusahaan untuk membayar bunga dan melunasi kewajiban pokok seperti yang dijanjikan. Seperti yang dikatakan Torok dan Cordon (2002), semakin besar proporsi utang terhadap ekuitas, semakin besar pula risiko bisnis secara keseluruhan; semakin tinggi debt to equity ratio (DER), semakin tinggi juga bisnis suatu perusahaan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2016), debt to equity ratio (DER) memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan mengarah positif. Hasil penelitian tersebut disebabkan

semakin besar perusahaan menggunakan pendanaan yang diperoleh dari utang, semakin tinggi pula efektivitas perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

Penelitian Idha Ayu Apsari, Dwiatmanto dan Devi Farah Azizah (2015) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil ini menunjukkan bahwa DER tidak menjadi fokus investor dalam keputusan pembelian saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2010-2013. Investor lebih melihat pada prospek perusahaan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat dilihat pada tingkat laba dan penjualan yang baik. Perusahaan dengan laba dan penjualan yang cenderung stabil dapat secara aman menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar karena tidak memiliki peluang kebangkrutan yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan dengan laba dan penjualan yang cenderung tidak stabil. Investor menganggap wajar ketika perusahaan memiliki banyak hutang selama diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat penjualan yang baik. Hal inilah yang membuat minat investor terhadap permintaan saham yang berdampak pada nilai PBV tidak dipengaruhi oleh DER.

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aset perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih

banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Menurut Prasetia, et al., (2014), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Rahmawati (2015) dan Languju (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total asset yang dimiliki karena nilai total asset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya. Ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan yang besar belum bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar mungkin belum berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban - kewajibannya (hutang) sudah terlunasi. Hal ini juga menunjukkan besar kecilnya perusahaan tidak akan berpengaruh dengan besar kecilnya perusahaan.

2.2.4 Pengaruh Rasio Utang (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM)

Hasil penelitian ini mendukung dari Warsani Purnama Sari dan Agil Pramirza (2015), yang menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Dari penelitian ini diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki arah

pengaruh yang negatif yang berarti bahwa hubungan DER dengan NPM bertolak belakang atau bebanding terbalik. NPM akan mengalami peningkatan apabila DER mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya apabila DER mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap NPM.

2.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Rasio Utang (DER)

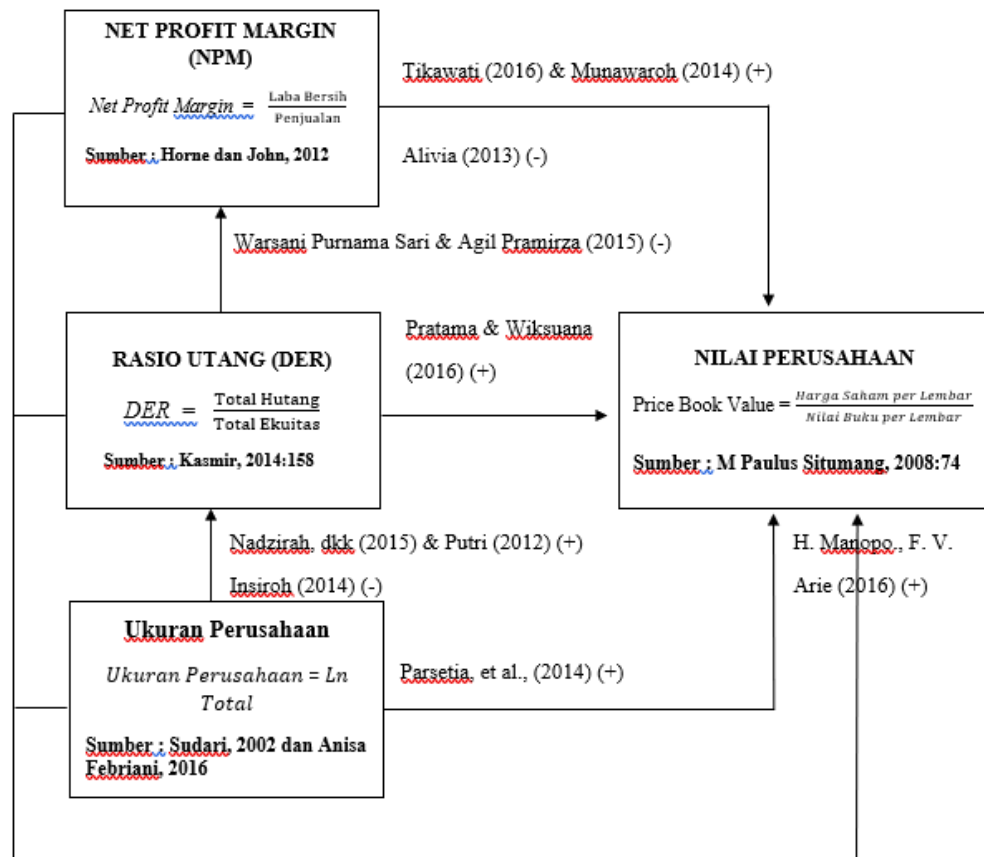
Menurut Halim (2007) semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadzirah, dkk (2015) dan Putri (2012) yang menemukan hubungan positif ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Insiroh (2014) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal karena penjualan produk untuk jenis perusahaan property dan real estate lebih banyak dipengaruhi oleh faktor – faktor dari luar faktor yang dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti: daya beli masyarakat, tingkat suku bunga pinjaman, dan keadaan perekonomian nasional.

2.2.6 Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Rasio Utang (DER) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian H. Manoppo., F.V. Arie (2016) menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dan pihak yang terkait memandang pentingnya melihat bagaimana kondisi struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersamaan dalam mengukur nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Artinya struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Ummi Narimawati (2008:63) mengemukakan sebagai berikut :

“Hipotesis adalah kesimpulan penelitian yang belum sempurna sehingga perlu disempurnakan dengan membutuhkan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.”

Berdasarkan paradigma penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis membuat hipotesis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Rasio Utang dan Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor

Restoran, Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 sebagai berikut:

H1 : Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

H2 : Struktur modal berpengaruh signifikan dan mengarah positif secara parsial terhadap nilai perusahaan.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan.

H4 : Rasio Utang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin (NPM).

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap Rasio Utang (DER).

H6 : Net Profit Margin (NPM), Rasio Utang (DER) dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan nilai perusahaan.